Ekstrim Yahudi Serbu Al-Aqsha

Al-Quds (Yerusalem), Februari 2014 (MINA) - Menteri Perumahan Israel Uri Ariel, bersama sejumlah pemukim ilegal ekstrimis Yahudi, menyerbu kompleks Masjid Al-Aqsha di kota Al-Quds Timur di tengah keamanan ketat polisi Israel.

"Menteri perumahan Israel, disertai dengan 27 pemukim, menyerbu kompleks Al-Aqsha melalui Gerbang Al-Magharibah ditengah kawalan ketat polisi Israel," kata Sheikh Azzam Al-Khatib, Direktur Jenderal Wakaf Muslim dan urusan Al-Aqsha kepada Anadolu Agency sebagaimana dikutip Mi'raj Islamic News Agency (MINA), Selasa.

Dia menuturkan, Menteri Zionis itu berjalan menuju kompleks (Masjid Al-Aqsha) dari gerbang Al- Magharibah –barat kompleks Masjid-, melewati Musholla Al-Marwani dan Masjid Qibly sebelum pergi dari Gerbang Al-Silsilah –utara masjid-.

Dalam beberapa bulan terakhir , kelompok pemukim ilegal ekstremis Yahudi , sering dikawal ketat pasukan keamanan Israel, telah meningkatkan gangguan dan penyerbuan mereka ke kompleks Masjid Al-Aqsha, situs paling suci ketiga di dunia bagi umat Islam.

Serangkaian pelanggaran dilakukan ekstrimis Yahudi itu menyulut Kemarahan Muslim Palestina dan kadang-kadang menyebabkan meletusnya bentrokan kekerasan.

Masjid Al-Aqsha dengan luas sekitar 144 ribu meter persegi yang merupakan 1/6 dari seluruh luas area yang dikelilingi tembok kota tua Al-Quds, baik di atas dan di bawah area adalah milik umat Islam dan Yahudi tidak memiliki hak di dalamnya.

Yahudi mengklaim secara sepihak kawasan kiblat pertama bagi umat Islam itu sebagai sinagog mitos mereka (Temple Mount/Kuil Bukit), tempat dua sinagog Yahudi terbesar di zaman kuno.

Dalam mitos Yahudi dikatakan, juru selamat mereka tidak akan turun ke bumi sebelum sebuah sinagog Yahudi terbesar ketiga dibangun di atas lokasi Masjid Al-Aqsha.

Padahal, dalam keyakinan umat Islam, Masjid Al-Aqsha merupakan tempat ibadah utama dan tempat Isra Mi'raj Nabi Muhammad Shalallahu' Alaihi Wa Salam.

Pada September 2000, kunjungan ke Al-Aqsha oleh politisi Israel yang kontroversial Ariel Sharon memicu apa yang kemudian dikenal sebagai "Intifadah Kedua" di mana ribuan warga Palestina menjadi korban meninggal dunia dan terluka.

Israel menduduki Al-Quds selama Perang Timur Tengah 1967. Israel kemudian berhasil menganeksasi kota suci pada tahun 1980, mengklaim sendiri kota suci itu sebagai ibukota negara Yahudi. (MINA)

Diterbitkan Oleh :
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM
(L B I P I)

Penanggung Jawab : KH. Abul Hidayat Saerodjie, **Koord. Pelaksana** : Abdillahnur
Penanggung Jawab Rubrik Fiqih: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
Alamat Redaksi : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, **Telp.** : (021) 824 98 933
e-mail : **lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com**
infaq Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.

AR RISALAH

Jalan Selamat Menuju Ridha Allah

Edisi 490 Tahun XI 1435 H/2014 M

Mutiara Hadits

Dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinaan ra beliau mengatakan Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* pernah bersabda:

"Sungguh menakjubkan urusan orang yang beriman, semua urusannya adalah baik. Tidaklah hal itu didapatkan kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila dia tertimpa kesenangan maka bersyukur. Maka itu baik baginya. Dan apabila dia tertimpa kesulitan maka dia pun bersabar. Maka itu pun baik baginya."

(HR. Muslim)

Berkah

Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya." (QS. Al A'raf : 96)

Berkah menurut bahasa adalah karunia Allah Subhnahu Wa Ta'ala yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia. Berkah inilah sebenarnya yang dicari oleh setiap manusia. Sebab apalah artinya karunia Allah Subhanahu Wa Ta'ala apabila tidak mendatangkan kebaikan. Apalah artinya pangkat, apabila membuat pemiliknya pongah. Apalah artinya ilmu apabila membuat pemiliknya sombong. Apalah artinya harta, apabila membuat pemiliknya melupakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Pangkat, ilmu, dan harta yang membuat pemiliknya seperti ini sudah tentu bukanlah berkah tetapi justru merupakan sebagian azab Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Fenomena kota-kota modern saat ini membuktikan hal ini. Betapa kagumnya orang dengan kemegahan kota Tokyo, London, New York atau Los Angeles. Betapa tingginya perputaran uang di kota yang disebut terakhir karena disinilah pusat perjudian terbesar di dunia. Namun bukan rahasia lagi, bahwa kota kriminal dan kebejatan moral tertinggi adalah New York dan Los Angeles. Kurang lebih sejak 20 tahun yang lalu, menurut statistik hampir rata-rata tiap dua menit terjadi perkosaan dan pembunuhan, sehingga penduduknya banyak yang terpaksa pindah karena tidak betah lagi tinggal di kota tersebut.

Pada ayat di atas, Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjelaskan bahwa keimanan dan ketakwaan menyebabkan turunnya berkah. Sebab iman mendorong manusia beramal (bekerja) sedang takwa membuat manusia berhati-hati karena merasa selalu diawasi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan demikian turunlah berkah dari langit

MOHON TIDAK DIBACA SAAT KHOTIB BERKHUTBAH

dan menyemburlah berkah dari bumi.

Menurut para ulama berkah itu ada dua macam, yaitu berkah yang tampak (hissy) dan yang tidak tampak tapi bisa dirasakan (maknawi). Berkah hissy berupa kesuburan tanah, hujan yang teratur, hasil bumi yang melimpah, lancarnya perekonomian, tergalinya sumber daya alam seperti minyak bumi, emas, batubara dsb.

Berkah maknawi berupa petunjuk Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang diberikan kepada manusia sehingga mereka dapat melaksanakan tuntunan agama secara sempurna. Demikianlah berkah yang dibukakan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala sehingga karunia yang diberikan kepada manusia akan membawa kebaikan.

Sebaliknya berkah ini akan dicabut manakala manusia mendustakan tuntunan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Meskipun hujan turun, bukan kesuburan yang dibawanya, melainkan banjir yang merusak segala apa yang dimiliki manusia. Meskipun sebuah negeri subur, bukan kemakmuran yang datang, melainkan berbagai bencana yang dirasakan. Meskipun harta melimpah bukan ketenangan yang didapatkan tetapi kejahatan terus meningkat. Bunuh diri, pembunuhan dan perampokan, kecelakaan menjadi santapan setiap hari. Inilah mungkin bukti dicabutnya berkah oleh Allah Ta'ala.

Pada ayat di atas, kita juga diberi pedoman hidup yang jelas oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala bahwasanya hidup beriman dan bertakwa bukan hanya untuk mengejar kebahagiaan di akhirat saja. Tetapi dengan iman dan taqwa diharapkan berkah di dunia akan melimpah sehingga manusia dapat merasakan nikmatnya karunia Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang dilimpahkan kepada mereka di dunia ini. Ayat ini menunjukkan bahwa kemakmuran materi berkait erat dengan kemakmuran rohani dan imani.

Betapapun melimpahnya kekayaan manusia, tidaklah akan membawa kebaikan kalau iman dan taqwa tidak ada. Bahkan siksa Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan terus membayangi mereka.

Hal inilah yang digambarkan oleh Allah Subhahahu Wa Ta'ala pada ayat lain: *"Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa."* (QS. Al An'am: 44)

Datangnya siksa Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan tiba-tiba maksudnya mereka tidak mengetahui dari mana datangnya.

Senada dengan ayat ini, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: *"Apabila engkau melihat Allah memberikan harta dunia kepada hamba-Nya yang banyak maksiat, apa saja yang dia inginkan, maka pemberian itu adalah istidraj."* (HR. Ahmad dalam Al-Musnad (IV/145) no. 17349. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Silsilah Ash-Shahihah no. 413). Istidraj artinya seseorang dikeluarkan dari kebenaran tanpa disadari.

Karena itu marilah kita jaga iman dan taqwa kita dengan bekerja sebaik-baiknya dan menghindari berbagai pelanggaran sehingga berbagai bencana yang sering kita rasakan akhir-akhir ini berganti dengan keberkahan yang merata di seluruh pelosok bumi dan berbagai persoalan yang melilit bangsa ini segera diberi jalan keluar oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagaimana firman-Nya: *"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya..."* (Q.S. At Thalaq [65]: 2-3)

Wallahu A'lam bis Shawwab.
Oleh: KH. Yakhsyallah Mansur MA.

BAWALAH PULANG AGAR DIBACA KELUARGA

Jama'ah Muslimin Adakan Seminar Enterpreneur

Lampung Selatan, 6 Februari 2014 (MINA) - Penerapan ekonomi syariah harus dimulai dengan membangun kemandirian umat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, demikian pakar ekonomi syariah asal Malaysia, DR.Abdul Halim di hadapan puluhan peserta Seminar Enterpreneur Khilafah 1435 H yang digagas Jamaah Muslimin (Hizbullah) Wilayah Lampung di Ma'had Al-Fatah Muhajirun, Natar, Lampung Selatan, Kamis (6/2).

Seminar tingkat wilayah ini mengawali seminar tingkat nasional dengan thema yang sama yang akan diadakan tanggal 1-2 Maret mendatang di tempat yang sama, kata Waliul Imam Jamaah Muslimin (Hizbullah) Wilayah Lampung, Ir. Dade Novirzal

"Untuk menerapkan ekonomi syariah dalam kehidupan, harus kita mulai dari kemandirian umat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap pribadi umat Islam agar memanfaatkan tanah yang subur ini untuk menanam tumbuhan yang bermanfaat sehingga bisa memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.Kita mulai dengan menanam tumbuhan untuk bahan bumbu masak alami, beternak ayam atau bebek, kambing, sebagai bahan pangan, sehingga nanti kita bisa mandiri, " kata DR. Halim

"Langkah berikutnya dengan membuat pasar yang nantinya menjual kebutuhan dari hasil yang diusahakan. Kita akan mulai dari kampung Muhajirun ini. Pada 1 Maret nanti kita akan launching pasar syariah, akan menjual semua bahan makanan alami yang kita usahakan sendiri, dan tidak akan menjual makanan instan yang banyak mengandung bahan haram " tambahnya.

Dengan adanya pasar ini diharapkan penduduk juga bisa bebas dari makanan haram yang juga sebagai penyebab tidak terkabulnya doa.
Di pasar ini nanti akan mulai menerapkan transaksi dengan menggunakan dinar dan dirham, dan secafra bertahap bertahap akan meninggalkan uang kertas yang berunsur riba'.
Ia berharap penerapan ekonomi syariat, dinar dirham, dimulai dari sebuah kampung yang nantinya sebagai model Madinah sebagaimana pada zaman Rasulullah SAW.

"Sedikit demi sedikit, kita akan jadikan kampung Muhajirun ini model Madinah sebagaimana Madinah pada zaman Rasulullah SAW, " kata Halim.

Ma'had Al-Fatah dengan luas kurang lebih 100 ha, berlokasi di dusun Muhajirun, Negararatu, Natar, Lampung Selatan, sejak awal dibangun memang bertujuan untuk membuat sebuah komunitas kaum muslimin di mana di dalamnya diterapkan syariat islam secara keseluruhan.

Se meIntrara itu. Ir. Dade Novirzal, dalam sambutannya mengatakan Seminar Enterpreneur Khilafah 1435 H ini mengawali seminar nasional yang nantinya akan dilaksanakan 1-2 Maret 2014 mendatang juga di Lampung. Dengan adanya seminar ini diharapkan umat Islam mulai menerapkan syariat Islam pada keseluruhan aspek kehidupan, terutama di bidang ekonomi. (mina)

mirajnews.com

SIMPANLAH BAIK-BAIK BULETIN INI